



PELAJARAN DARI QS. AN-NAHL [16] AYAT 5

PRODUKSI DALAM ISLAM

Moza Salsabila

Prodi Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta

mozasalsabila60@gmail.com

Riwayat Artikel		
Diterima: 3 Juli 2023	Disetujui: 5 Juli 2023	Dipublish: 9 Oktober 2023

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami aspek – aspek produksi dalam Islam. Ayat Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 5 dan Hadits yang akan menjadi permulaan atau dasar untuk mengetahui aspek-aspek dalam mengaitkan produksi secara Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif studi kepustakaan mengenai produksi dalam Islam. Hasil dari pembahasan ini menjelaskan kegiatan produksi yang dilakukan sesuai dengan tuntutan Allah dan Rasul. Kebebasan mengelola berbagai elemen dalam produksi diberikan kewenangan kepada manusia, namun kepemilikan dipegang oleh Allah. Apabila dikerjakan sesuai dengan tuntutan Allah dan Rasul, maka akan mendapatkan pahala yang didapat. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seorang muslim dalam produksi sesuai dengan perintah Allah Swt.

Kata Kunci: Produksi, Produksi dalam Islam, Aspek Produksi

تجريدي: الغرض من هذا البحث هو معرفة وفهم جوانب الإنتاج في الإسلام. سألنحل الآيات 5 والآيات التي ستكون البداية أو الأساس لمعرفة الجوانب في ربط الإنتاج بطريقة إسلامية. منهج البحث المستخدم هو دراسة أدبية نوعية عن الإنتاج في الإسلام. توضح نتائج هذه المناقشة أنشطة الإنتاج التي تتم وفقا لمطالب الله والنبى. إن حرية إدارة العناصر المختلفة في الإنتاج تعطى السلطة للبشر، لكن الملكية هي ملك الله. إذا تم ذلك وفقا لمطالب الله والرسول، فستحصل على الأجر الذي تحصل عليه. من المتوقع أن يكون هذا البحث مفيدا للمسلم في الإنتاج وفقا لأوامر الله سبحانه وتعالى.

الكلمات المفتاحية: الإنتاج، الإنتاج في الإسلام، جانب الإنتاج.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi tidak pernah lepas dari mengelola, menghasilkan, menyalurkn dan penggunaan. Dalam bahasa ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi. Ketiga hal ini berkaitan sangat erat dalam kehidupan manusia. Manusia harus mengelola sesuatu agar dapat memenuhi kebutuhannya. Ada upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Riyani Fitri Lubis, 2017).

Manusia sebagai pemimpin di muka bumi, telah diberi amanah untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Pelaksanaan penggunaannya dilakukan dengan melakukan operasi produksi. Dalam literatur konvensional, teori produksi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan input untuk memproduksi dan menjual output. Dalam kegiatan produksi terdapat faktor produksi, yaitu alat dan sarana untuk melakukan proses produksi (Amshari, 2019).

Produksi dalam ekonomi Islam adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan mencari sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh Allah SWT sehingga menjadi menguntungkan, memuaskan kebutuhan manusia, sehingga kegiatan produksi harus diarahkan untuk kebutuhan masyarakat yang lebih luas. Sistem produksi merupakan rangkaian prinsip produksi dan faktor produksi yang tidak dapat dipisahkan. Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa.

Pada dasarnya dalam proses pengelolaan sumber daya, kegiatan produksi harus dibersamai dengan nilai - nilai Islam yang pada akhirnya dapat membawa kesejahteraan dilihat dari aspek material dan moral (Alimuddin, 2020). Kegiatan produksi tidak hanya mengutamakan keuntungan material, tetapi juga menghargai keselarasan antara kebutuhan material dan spiritual, sehingga tugas manusia sebagai penguasa bumi dapat memakmurkan bumi dengan baik dengan tidak merusak alam dan mengeksploitasi melebihi batas kebutuhan.

Kegiatan produksi sendiri sudah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dalam makalah ini akan memaparkan bagaimana manusia dapat mengelola sumber daya alam di dunia ini sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasulullah sehingga manusia dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Utomo (2023) menjelaskan produksi harus dari benda-benda yang menjadi miliknya, baik dalam sebab-sebab kepemilikan, seperti: bekerja, berburu, menggali kandungan bumi, dan sebagainya, atau juga dalam proses produksinya. Proses produksi tidak bisa dilepaskan dari tata cara produksi, seperti: penggunaan sarana prasarana yang ada, tekhnis masuk dan keluarnya bahan baku, dan semua aspek yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan produksi

(Suwarsih, 2017). Faktor-faktor produksi harus selaras dengan ajaran Islam meskipun hukum asal produksi adalah mubah. Produksi dilakukan untuk pemenuhan sarana pemuas kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa hasil produksi kemudian dikirimkan ke pasar. Inilah pentingnya mengetahui produksi menurut Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan seperti: jurnal-jurnal dengan artikel-artikel yang berhubungan, buku-buku, dan dokumen yang terkait. Setelah dikumpulkan, sumber kepustakaan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorikan, peneliti melakukan pengambilan informasi dari sumber-sumber pustaka tersebut untuk dianalisis dengan pembacaan yang serius dan mendalam. Peneliti melakukan kajian teori dan hubungan atau pengaruh antar variable dari buku - buku dan jurnal baik secara offline di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google, dan media online lainnya. Informasi-informasi tersebut kemudian ditampilkan sebagai temuan dan hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl [16] Ayat 5 yang bunyinya sebagai berikut:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: *“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.”*

Tafsir QS. An-Nahl [16] Ayat 5:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا (Dan Dia telah menciptakan binatang ternak) Yakni unta, sapi, dan kambing.

لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ (Padanya ada (bulu) yang menghangatkan) Yaitu apa yang dipakai untuk menghangatkan badan seperti bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing.

وَمَنْفَعٌ (dan berbagai-bagai manfaat) Seperti untuk diambil air susunya, ditunggangi, ditanakkan, dipakai untuk mengolah tanah perkebunan, dan lain sebagainya.

وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ (dan sebahagiannya kamu makan) Dari daging dan lemaknya.

Produksi Menurut QS. An-Nahl [16] Ayat 5

Tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa Allah menciptakan sumber daya alam yang diberikan kepada manusia dan menyerahkannya kepada manusia untuk mengelola (input) sumber daya alam tersebut sehingga menghasilkan berbagai manfaat (output). Produksi berbeda dengan konsumsi dan distribusi. Produksi yang ugul-ugalan sesungguhnya bertentangan dengan kebutuhan manusia, melainkan sekedar untuk memenuhi hawa nafsu keinginan manusia saja (Utomo, 2021). Produksi dan konsumsi adalah dua sisi perilaku ekonomi yang harus dijumpai oleh distribusi yang adil dan merata.

Produksi dalam Hadits

Berproduksi (*istishna'*) ialah apabila ada seseorang memproduksi bejana, mobil atau apa saja yang termasuk dalam kategori produksi. Berproduksi itu hukumnya mubah dan jelas berdasarkan As-Sunnah. Sebab Rasulullah Saw. Pernah membuat cincin, seperti yang diriwayatkan dari Anas yang mengatakan: "Nabi SAW telah membuat sebuah cincin" (HR Imam Bukhari). Dari Sahal berkata: "Rasulullah SAW telah mengutus kepada seorang wanita, (kata beliau): "Perintahkan anakmu si tukang kayu itu untuk membuatkan sandaran tempat dudukku, sehingga aku bisa duduk di atasnya" (HR Imam Bukhari).

Pada masa Rasulullah, orang-orang biasa mengelola barang dan beliaupun mendiadakan aktivitas mereka. Sehingga diamnya beliau menunjukkan adanya taqir (pengakuan) beliau terhadap aktivitas berproduksi mereka. Status taqir dan perbuatan Rasul itu sama dengan sabda beliau yang artinya sama – sama merupakan dalil syara' (Nabhani, 1990).

Imam al Ghazali dalam kitab Ihya 'Ulumiddin menjelaskan kegiatan produksi merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh manusia, termasuk mengelola kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Merupakan kewajiban sosial keagamaan yang hukumnya fardhu kifayah yang artinya wajib bagi seluruh umat Islam namun akan berkurang dan menjadi sunnah jika dilakukan oleh sebagian umat Islam. Ia juga menyebutkan bahwa manusia dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi, termasuk sebagai pelaku ekonomi dalam kegiatan produksi, dimana kegiatan produksi merupakan bagian dari bentuk kegiatan ekonomi ibadah pribadi.

Islam sangat menganjurkan umat manusia untuk aktif melakukan produksi guna memenuhi kebutuhan hidup yang merupakan ciri dasar manusia. Allah SWT menciptakan manusia dengan fitrah dasarnya membutuhkan makanan untuk dapat melangsungkan hidupnya. Dengan demikian, Allah SWT memberikan kemampuan kepada manusia untuk

memperoleh kebutuhan hidup. Teori ekonomi mengatakan bahwa produksi adalah respon dari konsumsi, ketika ada permintaan untuk konsumsi maka permintaan untuk produksi juga harus dipenuhi. Karena Islam adalah agama yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan bagi umatnya, maka Islam sangat menganjurkan kegiatan produktif sebagai sarana mewujudkan kepentingan tersebut (Widuri & Saripudin, 2022).

Kaidah Produksi dalam Islam

Pendapat lain yang menjelaskan mengenai tujuan produksi dalam perspektif Islam adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan mashlahah maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- c. Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan social dan ibadah kepada Allah.

Kaidah-kaidah produksi dalam Islam yaitu membimbing manusia sebagai Khalifah Allah untuk kemakmuran bumi yang Allah ciptakan untuk diatur dengan ilmu dan amal saleh. Dengan mengikuti kaidah-kaidah inilah manusia terikat untuk melakukan sesuatu berdasarkan Al-Quran dan Hadits, salah satunya adalah kaidah produksi. Kaidah – kaidah dalam produksi meliputi (Mahfuz, 2020):

- a. Memproduksi barang dan jasa halal pada semua tahapan produksi
- b. Mencegah kerusakan bumi, termasuk membatasi polusi, menjaga keharmonisan dan ketersediaan sumber daya alam
- c. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat dan untuk mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus didasarkan pada prioritas yang ditetapkan oleh agama, khususnya yang berkaitan dengan agama
- d. Produksi dalam Islam tidak terlepas dari tujuan swasembada umat. Untuk itu umat harus memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan infrastruktur untuk dapat memenuhi kebutuhan peradaban yang terus berkembang, dalam hal ini para ahli fikih berpendapat bahwa pembangunan di bidang ilmu pengetahuan, industri, perdagangan, keuangan adalah fardhu kifayah, yang dengannya manusia dapat menjalankan urusan agama dan dunianya.

- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik mental, mental dan fisik. Kualitas mental terkait dengan persepsi mental, kualitas mental terkait dengan etos kerja, kecerdasan, kreativitas, sedangkan fisik terkait dengan kesehatan, efisiensi, dan lainnya.

Produksi adalah penciptaan atau penambahan guna atas suatu barang. Produksi menjadi sempurna dengan adanya seperangkat kegiatan-kegiatan tertentu, yaitu berdasarkan pada klasifikasi di antara kegiatan-kegiatan yang produktif dengan yang non produktif, serta mana yang lebih banyak produktivitasnya daripada yang lain. Hal ini membutuhkan standar pecahan (*unit of account*) bagi barang-barang produksi dan jasa-jasa yang beragam bentuknya. Standar pecahan (*unit of account*) itu merupakan nilai-nilai kesepakatan bagi barang-barang produksi dan jasa-jasa yang beragam bentuknya.

KESIMPULAN

Produksi merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Seperti pada QS An-Nahl [16] ayat 5 dan Hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan fitrah dasarnya membutuhkan makanan untuk dapat melangsungkan hidupnya. Dengan demikian, Allah SWT memberikan kemampuan kepada manusia untuk memperoleh kebutuhan hidup. Allah SWT menciptakan sumber daya alam yang diberikanNya kepada manusia dan menyerahkannya kepada manusia untuk mengelola (input) sumber daya alam tersebut sehingga menghasilkan berbagai manfaat (output). Manusia dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi, termasuk sebagai pelaku ekonomi dalam kegiatan produksi, dimana kegiatan produksi ini bukan hanya untuk kemaslahatan saja tetapi juga untuk mencapai ridho dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A. (2020). ETIKA PRODUKSI DALAM PANDANGAN MAQASID SYARI'AH. *NIZHAM*, Vol. 8, No. 01 Januari-Juni 2020, 147(March), 11–40.
- Amshari, M. M. (2019). Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 133–148.
<https://doi.org/10.35905/balanca.v1i1.1043>
- Mahfuz, M. (2020). Produksi dalam Islam. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 17–38. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v4i01.1055>
- Nabhani, I. T. A. (1990). *Sistem ekonomi islam (An Nizham Al Iqtishadiy Fil Islam)*.

Riyani Fitri Lubis. (n.d.). *WAWASAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DAN HADIS TENTANG PRODUKSI*. 136–153.

Suwarsih. (2017). *Strategi Pengembangan Daya Saing Pasar Tradisional Terhadap Pertumbuhan Toko Modern di Kota Yogyakarta*. STIE Widya Wiwaha.

Utomo, Y. T. (2021). KRITIK TEORI KONSUMSI PERSPEKTIF TAQYUDDIN AN-NABHANY. *Forum Dosen Peduli Negeri*, pp. 1–6. Retrieved from <https://osf.io/preprints/ec8r2/>

Utomo, Y. T. (2023). *AL-QUR ' AN : EKONOMI , BISNIS , DAN ETIKA*. Surabaya: Global Aksara Press.

Widuri, A. F., & Saripudin, U. (2022). Analisis Komparatif Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Konsep Teori Produksi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2), 181. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i2.5237>